

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kehadiran bangsa Eropa pada abad XVI telah mempengaruhi segala sektor kehidupan masyarakat di Nusantara. Bergesernya perdagangan rempah-rempah seiring dengan berkembangnya kebutuhan komoditi ekspor yaitu, dengan mengembangkan hasil-hasil perkebunan yang komoditinya sangat laku di pasaran Eropa seperti: teh, kopi, lada, gula, dan yang lainnya. Pergeseran kebutuhan komoditi ekspor ditandai dengan kemunculan imperialisme modern dipicu oleh revolusi industri di Inggris pada abad ke -19.

Industri-industri perkebunan berkembang dengan pesat di pulau Jawa. Pada awalnya, masyarakat Jawa pada masa Hindia Belanda diwajibkan tanam paksa tetapi, setelah tahun 1870 sistem tanam paksa mulai dihapuskan, dinyatakan dengan adanya undang-undang Gula (21 Juli, S 136). Dengan adanya politik liberalisasi dibarengi dengan diterbitkannya undang-undang agraria dan undang-undang gula (9 April 1870, S 55) dan Dekrit Agraria (KB 20 Juli 1870, S 118) yang mengatur segala aktivitas kegiatan perkebunan serta sistem penyewaan tanah (Boomgard, 2004, hal. 64).

Adanya perubahan kebijakan-kebijakan yang mendasar dan diberlakukannya politik liberal (politik pintu terbuka). Pada era politik terbuka memberi peluang bagi perusahaan swasta, perusahaan-perusahaan swasta ini juga berperan penting terhadap penentuan kebijakan dalam era politik liberal (1870-1900), (Ricklefs, 1991, hal. 227). Industri-industri swasta tumbuh dengan pesat. Industri gula saat itu menjadi komoditi yang sangat menguntungkan dan menjadi produk ekspor yang sangat laku dipasaran, baik di dalam negeri maupun pasar Internasional. Pabrik-pabrik gula semakin banyak dan ditingkatkan baik dari pemerintah Belanda maupun dari pihak swasta.

Kabupaten Sragen yang saat itu masuk kedalam wilayah Karasidenan Surakarta menjadi salah satu wilayah dengan penghasil gula terbesar di Pulau Jawa, di daerah ini terdapat beberapa industri gula dengan produksi skala besar yang produksinya mampu memasok gula di Pulau Jawa, bahkan sebelum diberlakukannya politik liberal daerah Surakarta telah menjadikan gula sebagai salah satu tanaman wajib pada era tanam paksa yang menjadi komoditi ekspor yang diwajibkan pihak kolonial, keuntungan yang besar pada masa tanam paksa membuat investor swasta tertarik untuk menanamkan modal dibidang industri gula dan 2 kebijakan undang-undang tarif 1865 dan 1872 yang membebaskan perdagangan secara progresif membuka kesempatan munculnya pabrik-pabrik swasta, (Khudori, 2005, hal. 27). Salah satunya adalah Pabrik Gula Modjo yang didirikan pada tahun 1883 oleh perusahaan swasta Hindia Belanda yang berpusat di Den Haag Belanda serta di Semarang. Pabrik Gula Modjo

merupakan industri perkebunan tebu dengan sejarah yang panjang. Perjalanannya dalam perindustrian perkebunan tebu sangatlah menarik untuk di kaji secara mendalam. Dalam beradaptasi dengan kebijakan yang selalu mengalami penyesuaian, kontribusi Pabrik Gula Modjo di masa keemasan industri gula di Pulau Jawa yang mampu membayangi Kuba sebagai penghasil gula terbesar di dunia, kemudian upaya-upaya Pabrik Gula Modjo dalam melewati berbagai macam tantangan baik dari dalam negeri maupun perkembangan perindustrian gula di luar Hindia Belanda sangatlah menarik, dengan adanya pembangunan pabrik gula ini tentunya akan berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sragen. Faktor majunya ilmu pengetahuan ditandai dengan mendirikan balai penelitian pada tahun yang dimulai pada tahun 1855 yang mengatasi masalah-masalah penyakit tebu dan gangguan hama serta penelitian dibidang teknologi kimia dan teknik dibiayai dan dikelola oleh “*Vereniging het proefstation voor de java-suikerindustrie*” (perkumpulan balai penelitian industri gula di Jawa), (Ir Sarjadi, 2008, hal. 23). Majunya teknologi pada saat itu juga menjadi suatu hal yang menarik untuk di kaji, kemampuan mendatangkan mesin-mesin modern untuk menunjang produksi dalam jumlah yang sangat besar, dengan demikian pabrik gula modjo berperan dalam masa kejayaan industri gula .

Berdasarkan uraian di atas Peneliti bermaksud untuk mengkaji mengenai keberadaan Pabrik Gula Modjo yang berada di Provinsi Jawa Tengah tepatnya kabupaten Sragen dan perjalanannya dalam mengalami pasang surut dalam memproduksi gula yang diakibatkan beberapa faktor,

baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti masalah proteksi gula bit di Eropa, terjadinya perang dunia pertama yang berdampak pada semua sektor termasuk sektor perindustrian perkebunan tebu di Pulau Jawa. Kemudian pada era krisis dunia di tahun 1929 atau dikenal dengan zaman malaise atau zaman meleset yang tidak hanya menimpa Hindia Belanda tetapi juga menimpa seluruh dunia, kemampuan Pabrik Gula Modjo dalam bertahan dalam berbagai tantangan sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam. Serta dampak dari keberadaan Pabrik Gula Modjo bagi masyarakat Sragen yang tentu saja berpengaruh besar dalam aspek sosial hingga ekonomi masyarakat yang mempengaruhi dari sistem penyewaan lahan perkebunan hingga penggunaan jasa tenaga kerja masyarakat di sekitar industri Pabrik Gula Modjo. Besarnya industri gula pada masa itu tentu saja membutuhkan tenaga kerja yang melimpah, maka dilakukan perekrutan pekerja-pekerja dari luar daerah perkebunan dan teknisi yang didatangkan dari Eropa, bahkan pertumbuhan orang sipil Eropa di Jawa meningkat dengan pesat yaitu 17.285 orang meningkat menjadi 62.477 orang pada tahun 1900, (Ricklefs, 1991, hal. 269). juga mempengaruhi terjadinya interaksi antara masyarakat pribumi dan eropa semakin besar. Hal ini menjadi sebuah hal yang penting untuk menunjukkan sebuah kontinuitas sejarah sebuah kota dan gerakan ekonomi masyarakatnya bergerak pada bidang pertanian dan perkebunan dengan industrinya yang masih mampu bertahan sampai hari ini, yang sejarahnya sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka ruang lingkup penelitian ini diberi batasan agar dapat menjadi suatu penelitian yang jelas dan sistematis, Peneliti perlu memberikan batasan dalam penelitian ini baik dalam spasial, tematis dan temporal.

Secara spasial penelitian ini berbasis di Jawa Tengah, Kabupaten Sragen dan Jakarta, data yang diperoleh didapatkan di Kabupaten Sragen, seperti, di peroleh dari arsip Pabrik Gula Modjo, dinas arsip dan perpustakaan Kabupaten Sragen, dan narasumber yang berada di Kabupaten Sragen. kemudian di Jakarta data diperoleh dari Arsip Nasional RI dan Perpustakaan Nasional.

Secara Tematis mengenal sejarah latar belakang di dirikanya Pabrik Gula Modjo hingga mampu melewati zaman malaise dan dampak dengan didirikanya Pabrik Gula Modjo bagi masyarakat Sragen pada era kolonial sangat perlu karena dalam penelitian penulis akan menceritakan dinamika Pabrik Gula Modjo 1883-1936 dan juga dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Sragen pada rentang tahun 1883-1936.

Selanjutnya, secara temporal penelitian ini dimulai pada awal dibangunnya Pabrik Gula Modjo yaitu, pada tahun 1883. Dan diakhiri pada tahun 1936 pasca Pabrik Gula Modjo melewati masa

krisis dunia atau lebih dikenal dengan zaman Malaise (Zaman Meleset), (Hasanah, 2015, hal. 56).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana sejarah industri gula di Jawa dan kondisi umum Pabrik Gula Modjo Di Sragen Pada tahun 1883?
- b. Bagaimana dinamika Industri Pabrik Gula Modjo di Sragen pada tahun 1883-1936?
- c. Bagaimana dampak dari Pabrik Gula Modjo terhadap masyarakat Sragen ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Latar belakang di dirikanya Pabrik Gula Modjo di Sragen juga menjelaskan dinamika Pabrik gula Modjo di Sragen Tahun 1883-1936, dalam menghadapi berbagai tantangan baik yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri serta mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dengan berdirinya Pabrik Gula Modjo terhadap masyarakat Sragen.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini secara ialah berguna untuk mahasiswa aktif ataupun alumni Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta sebagai edukasi tentang salah satu bangunan bersejarah di Jawa Tengah Kabupaten Sragen yaitu, Pabrik Gula Modjo yang mempunyai dinamika yang sangat panjang bahkan bertahan hingga hari ini dan harus tetap dijaga. penelitian ini juga berguna sebagai informasi tentang Dinamika Pabrik Gula Modjo di Sragen tahun 1883-1936.

D. Metode dan Bahan Sumber

1. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Dinamika Pabrik Gula Modjo merupakan suatu penelitian historis karena dalam penelitian ini mengungkapkan dan menjelaskan peristiwa masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada metode sejarah yang bersifat kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menjeleskan dengan baik dinamika Pabrik Gula Modjo juga dampaknya terhadap masyarakat pada saat itu, Penelitian sejarah ini memiliki 4 tahapan, yaitu : pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan historiografi, (Gottschalk, 1975, hal. 18).

a. Heuristik

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan sumber yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber penelitian yang

didapatkan peneliti untuk saat ini melalui *e-book* yang tersedia di books.google.com dan juga dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dari pengumpulan sumber ini nantinya penulis membagi lagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber primer merupakan surat kabar, majalah, ataupun arsip yang sejaman dengan masa penelitian yaitu 1883-1936. Lalu sumber sekunder merupakan buku-buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah yang membahas topik yang berkaitan.

b. Kritik Sumber atau Verifikasi

Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi atau kritik terkait sumber yang telah didapatkan. Verifikasi dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Pada kritik ekstern ini penulis melakukan pengujian keaslian data yang di dapat dengan sumber primer yang didapat. Untuk kritik intern penulis menguji keakuratan sumber yang diperoleh.

c. Interpretasi

Setelah data yang diperoleh telah melalui tahap verifikasi. Selanjutnya pada tahap ini penulis menafsirkan data-data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Pada tahap ini harus dilandasi dengan sikap objektif karena rekonstruksi sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

d. Historiografi

Tahapan terakhir dari penelitian sejarah adalah historiografi, yaitu merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

2. Bahan Sumber

Sumber data yang menunjang penelitian ini adalah dengan menggunakan data buku yang membahas mengenai industri perkebunan hingga kehidupan sosial dan ekonomi di zaman Hindia Belanda, arsip-arsip yang terdapat di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dinas kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Sragen juga arsip-arsip yang terdapat di perpustakaan Pabrik Gula Modjo, kemudian juga wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih aktif di Industri pabrik gula modjo maupun mantan pekerja di industri Pabrik Gula Modjo. Adapun buku-buku yang membahas mengenai industri pabrik gula era Hindia Belanda adalah *Sejarah Perkebunan di Indonesia* oleh Prof. Dr. Sartono Kartodirjo dan Dr. Djoko Suryo, *Hindia Belanda 1930* oleh Dr.J. Stormberg, *Gula : Kajian Sosial dan Ekonomi* oleh Mubyarto dan Daryanti *Sejarah Indonesia Modern* oleh M.C Ricklefs, *Anak Jajahan Belanda* oleh Peter Boomgard kemudian *ekonomi politik kolonialisme* oleh Mahesti Hasanah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk penyusunan sistematika penulisan terdiri dari 5 bab utama, yang akan di susun secara sistematis dan berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di ungkapkan di atas. Penulisan pada bab-bab ini akan di jelaskan secara lebih rinci sebaga berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, konsep dan kerangka penulisan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan pembukaan pembahasan bagian pertama. Pada bab pembahasan ini berjudul “Industri Perkebunan tebu di pulau Jawa”, dan dalam pembahasan ini akan membahas tentang: Sejarah dimulainya pengolahan perkebunan tebu sederhana di pulau Jawa sampai pada periode Hindia Belanda masuk pada Industri besar dengan pasar internasional

Bab III pada Bab III ini merupakan Bab yang akan membahas khusus Kondisi Wilayah Sragen secara khusus bagaimana letak, kondisi lahan dan pengairan yang berpengaruh ada perkebunan tebu Di Wilayah Sragen yang merupakan tempat berdirinya Pabrik Gula Modjo juga membahas Dinamika Pabrik Modjo dari masa pembangunan (1883) sampai bangkit Kembali pada tahun (1936) setelah mengalami Krisi *Malaise* yang terjadi pada tahun 1929.

Bab IV berisi penutup dan simpulan dari hasil pembahasan penulisan. Dalam bab ini berisi inti sari mapun hasil simpulan dari pembahasan penulisan. simpulan dalam bab ini merupakan pembacaan dan analisis dari pembahasan terhadap data yang ada sekaligus sebagai penutup penulisan.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai dengan pengajuan proposal yang diajukan pada bulan november 2020 kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi pada bulan januari 2021 namun karean adanya pandemi Covid -19 sehingga peneliti tidak diizinkan untuk melakukan penelitian pengerjaan skripsi terhambat hingga pada tahun November 2022.

Peneliti melanjutkan pencarian data melalui perpustakaan modjo dilakukan jadwal kunjungan pabrik Gula Modjo dalam rentang waktu 5 bulan januari sampai dengan April 2023 dibantu oleh dinas kebudayaan dan Pendidikan kota Sragen Johny Adhi Aryawan, S.Sos., M.I.Kom. dan E. Anjarwati Sri Sajekti, S.S., M.Sc. yang membantu peneliti untuk tembusan perizinan penelitian Pabrik gula modjo Di sragen ., Kemudian hasil data itu dioalah dengan menggunakan metode dan tools yang diperlukan sebagai bahan untuk membuat materi bab tiga sampai dengan bab 4. Setelah penulisan skripsi selsai, dilakukan persentasi penelitian skripsi.